POLA SINTAKSIS ANAK AUTIS
(Studi Kasus pada Seorang Siswa di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sastra

Rizki Putri Simarmata
NIM 86534/2007

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Pola Sintaksis Anak Autis (Studi Kasus pada Seorang Siswa di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda)
Nama	: Rizki Putri Simarmata
NIM	: 2007/86534
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Prof. Dr. Agustina, M.Hum
NIP 19610829.198602.2.001

Pembimbing II,

Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709. 198902. 2. 001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218. 198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Rizki Putri Simarmata
NIM: 2007/86534

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Pola Sintaksis Anak Autis (Studi Kasus pada Seorang Siswa di Pusat Pembinaan Gangguan Anak Yayasan Harapan Bunda)

Padang, 16 Agustus 2011

Tim Penguji		Tanda tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Agustina, M.Hum	1. .....
2. Sekretaris	: Dra. Ermawati Arief, M.Pd.	2. .....
3. Anggota	: Dr. Ngusman, M.Hum.	3. .....
4. Anggota	: Dra. Emidar, M.Pd.	4. .....
5. Anggota	: Tressyalina, S.Pd., M.Pd	5. .....

ABSTRAK

Rizki Putri Simarmata, 2011. "Pola Sintaksis pada Anak Autis (Studi Kasus pada Siswa di Pusat Pembinaan Ganguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda)". *Skripsi.* Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan sintaksis anak autis yang berumur 8 tahun berdasarkan bentuk-bentuk ujaran anak autis, struktur kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola kalimat anak autis. Subjek penelitian ini adalah seorang anak autis ringan yang bernama Kevin Arauf Fereli.

Penelitian ini menggunakan jenis data lisan yang bersumber pada ujaran anak autis yang bersekolah di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda. Data diperoleh dengan menggunakan teknik rekam dan catat. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dengan menggunakan lembar obsevasi (pengamatan) dan menggunakan *tape recorder*. Data diperoleh melalui rekaman dan catatan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat, pola kalimat, dan bentuk-bentuk ujaran kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa anak autis lebih banyak menggunakan kalimat tunggal. Berdasarkan bentuk sintaksis, jenis kalimat yang digunakan anak autis adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Berdasarkan kelengkapan unsur, anak autis lebih banyak menggunakan kalimat yang tidak lengkap. Berdasarkan susunan unsur subjek dan predikat, anak autis lebih banyak menggunakan kalimat susun biasa dan masih ada pola kalimat yang tidak teratur sedangkan bentuk-bentuk ujarannya, anak autis cenderung memakai ujaran satu kata dan dua kata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pola Sintaksis pada Anak Autis (Studi Kasus pada Siswa di Pusat Pembinaan Ganguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda*)". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang pada tahun 2011.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku pembimbing I dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku pembimbing II. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada penguji skripsi dan Yulianti Rasyid, S.S selaku Penasihat Akademik. Kemudian kepada ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Dra. Emidar, M.Pd., serta staf pengajar dan tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Perumusan Masalah 5
D. Pertanyaan Penelitian 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 7
1. Anak 7
2. Pemerolehan Bahasa 14
3. Pemerolehan Sintaksis 17
4. Jenis-jenis Kalimat 20
a. Kalimat Deklaratif 21
b. Kalimat Interogatif 22
c. Kalimat Imperatif 22
d. Kalimat Ekslamatif 23
5. Autis 24
6. Bahasa Anak Autis 27
B. Penelitian yang Relevan 30
C. Kerangka Konseptual 23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 33
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Instrumen Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Penganalisisan Data 35

BAB IV HASIL PENELTIAN
A. Temuan Penelitian 36
B. Pembahasan 58

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 61
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Anak 63

Lampiran 2 Data Penelitian 64

Lampiran 3 Tabel Sintaksis..... 72

Lampiran 4 Bentuk-Bentuk Ujaran..... 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tahap perkembangan bahasa pada anak kemampuan bserbahasa setiap anak itu berbeda-beda, ada yang mampu berbahasa dengan sempurna dalam artian mampu berbahasa sesuai dengan kaidah berbahasa secara sempurna atau mengalami ganguan berbahasa. Chaer (2003:148) menyatakan bahwa secara umum terdapat dua penyebab ganguan berbahasa. Pertama gangguan akibat faktor medis, yaitu gangguan yang diakibatkan kelainan fungsi otak maupun akibat kelainan alat-alat bicara. Kedua akibat faktor lingkungan sosial seperti tersisih atau terisolasi dari lingkungan kehidupan masyarakat.

Kemampuan berbahasa seorang anak dapat dikatakan baik apabila pemerolehan bahasanya berkembang dengan baik. Setiap anak akan melewati tahap pemerolehan bahasa. Bahasa yang diperoleh anak dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya. Selain itu, bahasa juga digunakan anak untuk mengungkapkan maksud yang ada di pikirannya. Gangguan berbahasa terdiri dari masalah artikulasi suara, kelancaran berbicara (gagap), afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak), autis serta keterlambatan dalam bicara atau bahasa.

Keterlambatan bicara dan bahasa dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor lingkungan atau hilangnya pendengaran. Gangguan berbahasa juga berhubungan erat dengan area lain yang mendukung proses tersebut seperti fungsi otot mulut dan fungsi pendengaran. Keterlambatan dan gangguan bisa

mulai dari bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang “tidak normal” (sengau, serak) sampai dengan ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, atau ketidakmampuan mekanisme motorik oral dalam fungsinya untuk bicara dan makan. Gangguan perkembangan artikulasi meliputi kegagalan mengucapkan satu huruf sampai beberapa huruf, sering terjadi penghilangan atau penggantian bunyi huruf tersebut sehingga menimbulkan kesan cara bicaranya seperti anak kecil. Selain itu juga dapat berupa gangguan dalam *pitch*, volume atau kualitas suara.

Afasia adalah kehilangan kemampuan untuk membentuk kata-kata atau kehilangan kemampuan untuk menangkap arti kata-kata sehingga pembicaraan tidak dapat berlangsung dengan baik. Anak-anak dengan afasia didapat memiliki riwayat perkembangan bahasa awal yang normal, dan memiliki onset setelah trauma kepala atau gangguan neurologis lain (contohnya kejang).

Autis merupakan gangguan yang dimulai dan dialami pada masa kanak-kanak. Autis pertama kali ditemukan oleh Kanner pada tahun 1943. Dia mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, *ecolalia*, *mutism*, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang *repetitive* dan *stereotipik*, *rute* ingatan yang kuat, dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di lingkungannya.

Anak autis sulit sekali memperoleh dan mengembangkan bahasa untuk berkomunikasi, beraktivitas, dan berimajinasi. Bahkan beberapa dari mereka ada juga yang menunjukkan peningkatan dalam mempertahankan interaksinya dengan

lingkungan terutama dalam hal berkomunikasi. Anak dengan *mild autisme* (autis ringan) tetap memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya dan membuat orang puas ketika berbicara dengannya, namun memiliki masalah dalam hal pendekatan. Akan tetapi anak dengan *severe autisme* (autis berat) akan tetap menarik diri dari lingkungannya.

Anak autis lebih banyak melakukan interaksi dengan anggota keluarga dibandingkan dengan teman-temannya. Anak-anak yang mengalami gangguan autis menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam kemampuan berkomunikasi, dan memunculkan respon yang aneh terhadap berbagai aspek lingkungan di sekitarnya, yang senua ini berkembang pada masa 30 bulan pertama anak.

Setiap anak autis mempunyai kemampuan yang berbeda-beda hal ini sesuai dengan daya pikir atau tingkat kecerdasan, serta berat ringannya autis yang disandangnya. Banyak cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat autis, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, baik verbal maupun fungsional, salah satunya adalah dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran bahasa melalui terapi. Pada dasarnya anak autis akan mengalami banyak kesulitan dalam menyampaikan apa yang diungkapkannya, hal ini disebabkan oleh kemampuan berbahasa anak yang banyak mengalami gangguan. Terkadang anak autis hanya dapat merasakan dan mengerti apa yang diungkapkan oleh lawan bicara tanpa dapat memberikan respon.

Keberadaan anak autis dalam suatu keluarga membuat orangtua pasrah atau sebaliknya, orangtua menganggap anak autis sebagai suatu aib dalam

keluarga. Kenyataan yang demikian ini dapat memberikan pengaruh pada sikap penerimaan orang tua terhadap anaknya yang autis. (Safaria, 2005) Setiap orangtua akan mengalami berbagai macam perasaan. Banyak orangtua yang *shock* setelah mendengar diagnosa dari dokter bahwa anaknya mengalami gangguan perkembangan yang termasuk dalam spektrum autisme. Setiap orangtua pasti memiliki reaksi emosional serta sikap yang berbeda-beda. Yang sering terjadi adalah perasaan tidak percaya, marah, sedih dan bingung, serta tidak dapat menerima dengan harapan bahwa diagnosis tersebut salah. Sebagian besar orangtua dapat menerima dengan tabah kabar tersebut dan langsung mengupayakan untuk membantu penyembuhan anaknya. Sayang, masih ada sebagian kecil orangtua yang belum dapat menerima kenyataan bahwa anaknya di diagnosa mengalami gangguan autis.

Dalam membimbing anak autis bukanlah hal yang mudah, karena lebih banyak membutuhkan kesabaran, keteguhan hati, ketekunan, dan energi yang besar. Adapun yang membuat peneliti tertarik meneliti anak-anak autis karena kebanyakan orang menyatakan bahwa anak autis kurang dapat berinteraksi dengan orang lain apalagi berbahasa. Melalui penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana perkembangan sintaksis anak autis. Pastinya banyak perbedaan antara anak yang tidak mengalami gangguan autis dengan anak yang mengalami gangguan autis. Perbedaan tersebut tentu saja akan membutuhkan pola perlakuan yang berbeda pula dari orang tua. Oleh sebab itu, penelitian tentang bagaimana cara pemerolehan bahasa pada anak autis ini perlu dilakukan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada pemerolehan bentuk sintaksis pada Seorang anak autis yang berumur 8 tahun, bersekolah di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah bentuk ujaran, pola kalimat interogatif, kalimat deklaratif, dan kalimat imperatif pada anak autis di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis mengemukakan pertanyaan penelitian. (1) Bagaimanakah bentuk ujaran pada anak autis di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda? (2) Bagaimanakah pola, kalimat deklaratif interogatif, dan imperatif pada anak autis di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk ujaran anak autis, (2) mendeskripsikan pola kalimat deklaratif interogatif, dan imperatif pada anak autis pada anak autis di Pusat Pembinaan Gangguan Perkembangan Anak Yayasan Harapan Bunda.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya dengan pendekatan sintaksis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui cara-cara anak autis memperoleh bahasa dan cara anak autis tersebut berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.